

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dimulai pada tanggal 20 Maret sampai 7 April 2018 di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung. Kelas yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah kelas X IPA 1 sebanyak 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 2 sebanyak 25 siswa sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *aptitude treatment interaction* terhadap kemampuan memecahkan masalah dan motivasi belajar matematika siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Sehingga data yang diperoleh dalam penelitian adalah hasil dari angket motivasi dan tes kemampuan memecahkan masalah soal matematika.

Data angket motivasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Data angket motivasi ini diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan. Angket motivasi yang digunakan berupa pernyataan positif dan negatif yang berjumlah 30 pernyataan.

*Post test* merupakan tes yang diberikan kepada siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan. Data ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan memecahkan masalah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam penyampaian materi. Data *post test* ini diperoleh dari tes tertulis berupa tes uraian sebanyak 4 soal. Selanjutnya terkait dengan metode pemberian tes, peneliti memberikan tes berupa empat soal uraian mengenai materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

(SPLDV) yang telah diuji tingkat validitas dan reabilitasnya kepada sampel penelitian, yaitu kelas X IPA 1 sebagai kelas Eksperimen dan kelas X IPA 2 sebagai kelas Kontrol untuk mengetahui kemampuan memecahkan masalah soal matematika pada materi tersebut. Adapun hasil dari skor test (*post test*) kelas X IPA 1 dan kelas X IPA 2 terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1: Data nilai Hasil Angket dan *Post Test* Siswa**

Kelas Eksperimen (X IPA 1)				Kelas Kontrol (X IPA 2)			
No.	Inisial	Nilai Angket	Nilai <i>Post Test</i>	No.	Inisial	Nilai Angket	Nilai <i>Post Test</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	AN	115	95	1.	IF	103	80
2.	DAB	104	100	2.	P	112	85
3.	PER	110	60	3.	VPS	114	90
4.	FR	106	100	4.	NEP	102	65
5.	HIM	98	90	5.	NO	107	70
6.	WS	88	75	6.	BSK	90	40
7.	APA	114	90	7.	RMK	99	70
8.	RLP	97	100	8.	EAN	95	70
9.	AT	106	90	9.	YN	85	70
10.	SIA	96	100	10.	WW	80	60
11.	KWM	109	70	11.	RF	87	85
12.	MDA	100	80	12.	ATP	100	90
13.	RA	102	80	13.	ZAN	101	70
14.	ASN	106	65	14.	LLA	100	80
15.	Y	94	70	15.	SR	104	75
16.	PYS	101	80	16.	DIF	96	95
17.	YAC	100	100	17.	DDA	93	70
18.	TW	104	90	18.	AK	89	75
19.	HCA	105	65	19.	MF	62	65
20.	DPA	124	100	20.	MFM	106	75
21.	IRJ	112	95	21.	GPP	103	75
22.	NAM	113	85	22.	SS	99	50
23.	ENA	107	85	23.	AG	94	55
24.	RRP	86	85	24.	ITK	109	85
25.	CRA	101	90	25.	SF	105	85

## **B. Pengujian Hipotesis**

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisa data. Sebelum menganalisis data maka peneliti menggunakan uji instrument yang terdiri dari dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabelitas. Selain itu, peneliti juga melakukan uji normalitas dan homogenitas data. Kemudian peneliti menganalisis data dengan uji MANOVA. Didalam uji MANOVA terdapat uji pra-syarat yaitu uji homogenitas varian dan uji homogenitas matriks covarian.

### **1. Uji Instrument**

#### **a. Uji Validitas**

Sebelum peneliti memberikan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu peneliti melakukan validitas agar item yang digunakan dalam mengetahui kemampuan memecahkan masalah dan motivasi belajar siswa tersebut diketahui valid atau tidaknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validasi logis dalam bentuk validitas oleh para ahli di bidangnya yaitu 2 dosen IAIN Tulungagung dan 1 guru matematika MTsN Aryojeding, yaitu:

- 1) Mar'atus Sholihah, S.Pd, MM (Dosen IAIN Tulungagung)
- 2) Farid Imroatus Sholihah, S.Si, M.Pd (Dosen IAIN Tulungagung)
- 3) Susti Yuli Winarni, S.Pd (Guru Matematika SMA Negeri 1 Rejotangan)

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa instrument soal tes tersebut layak digunakan dengan ada sedikit perbaikan.. Setelah validator menyatakan soal layak digunakan, maka soal tersebut diuji melalui uji empiris. Soal yang akan diujikan ini merupakan hasil revisi dari validator. Pada validitas empiris ini soal diberikan kepada siswa yang telah

mendapat materi yang tidak terpilih menjadi sampel. Dalam uji coba item soal ini, peneliti memilih 10 responden dari kelas XI IPA 2 dikarenakan siswa kelas XI IPA 2 sudah mendapat materi sistem persamaan linear dua variabel. Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Sedangkan untuk angket motivasinya, hanya menggunakan uji validitas logis saja. Hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2: Uji Validitas Post Tes.**

Correlations					
	item_1	item_2	item_3	item_4	Skor_item
item_1 Pearson Correlation	1	.470	.645*	.408	.792**
Sig. (2-tailed)		.170	.044	.242	.006
N	10	10	10	10	10
item_2 Pearson Correlation	.470	1	.405	.421	.797**
Sig. (2-tailed)	.170		.246	.226	.006
N	10	10	10	10	10
item_3 Pearson Correlation	.645*	.405	1	.226	.726*
Sig. (2-tailed)	.044	.246		.530	.017
N	10	10	10	10	10
item_4 Pearson Correlation	.408	.421	.226	1	.700*
Sig. (2-tailed)	.242	.226	.530		.024
N	10	10	10	10	10
Skor_item Pearson Correlation	.792**	.797**	.726*	.700*	1
Sig. (2-tailed)	.006	.006	.017	.024	
N	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan, diperoleh *Pearson Correlation* butir soal 1 adalah 0,792; butir soal 2 adalah 0,797; butir soal 3 adalah 0,726; butir soal 4 adalah 0,700. Semua butir soal 1, 2, 3, dan 4 lebih dari  $r_{tabel} = 0,632$  dengan taraf

signifikansi 5%. Sehingga semua butir soal adalah valid. Berdasarkan *paerson correlation* di atas dapat diperoleh kesimpulan yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3: Deskripsi Uji Validitas *Post Test***

No. Item Pertanyaan	<i>Paerson Correlation</i>	Kriteria
1	0,792	Valid
2	0,797	Valid
3	0,726	Valid
4	0,700	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item soal tersebut reliabel secara konsisten memberikan hasil ukur yang sama. Pengujian reliabilitas ini dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*, yaitu dengan rumus *alpha cronbach*. Hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4: Uji Reliabilitas *Post Tes*.**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	64.00	71.111	.663	.670
item_2	63.50	55.833	.551	.657
itwm_3	62.00	67.778	.506	.676
item_4	56.50	66.944	.433	.722

Berdasarkan *Item- Total Statistic* di atas dapat diperoleh kesimpulan yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5: Deskripsi Uji Reliabilitas *Post Test***

No. Item Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	Kriteria
1	0,670	Reliabel
2	0,657	Reliabel
3	0,676	Reliabel

4	0,722	Reliabel
---	-------	----------

Sedangkan hasil penghitungan dengan *SPSS 16.0 for windows* juga terdapat pada tabel diatas.

**Tabel 4.6: Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	4

Berdasarkan *Case Processing Summary* menunjukkan bahwa  $N = 10$  (banyaknya responden) dan persen 100% (semua teridentifikasi). Berdasarkan tabel *Reliability Statistics*, nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,729 lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,632$  yang berarti bahwa item pada instrument tersebut adalah sangat reliabel. Jadi responden menunjukkan bahwa responden memiliki konsistensi.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Statistika Deskriptif

**Tabel 4.7: Deskriptive Statistics dengan Uji MANOVA**

Kelas		Mean	Std. Deviation	N
kemampuan_memecahkan_masalah	kelas eksperimen	85.60	12.610	25
	kelas kontrol	73.20	12.981	25
	Total	79.40	14.129	50
Motivasi	kelas eksperimen	103.92	8.495	25
	kelas kontrol	97.40	11.158	25
	Total	100.66	10.352	50

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji hipotesis terhadap kemampuan memecahkan masalah dan motivasi belajar matematika siswa yaitu kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah responden sebanyak 25 siswa memiliki rata-rata kemampuan memecahkan masalah 85,60 dan rata-rata motivasi belajar 103,92. Sedangkan, kelas X IPA 2 kelas kontrol dengan jumlah responden sebanyak 25 siswa memiliki rata-rata kemampuan memecahkan masalah 73,20 dan rata-rata motivasi belajar 97,40. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah antara siswa yang diberikan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* lebih baik dari siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional. Sedangkan, untuk motivasi belajar ditunjukkan bahwa siswa yang diberikan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* lebih baik dari siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional.

#### b. Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian ini dimaksud untuk mengetahui, apakah data yang diperoleh dari kelas kontrol dan eksperimen mempunyai varian yang sama atau berbeda. Data yang digunakan untuk melakukan uji homogenitas varian adalah data yang berasal dari tes pada kedua kelas tersebut. Dalam uji ini hasil yang diperoleh dapat dikatakan mempunyai varian yang sama jika nilai signifikan  $> 0,05$ , dan dapat dikatakan berbeda jika nilai signifikan  $< 0,05$ . Uji homogenitas varian dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.

Uji homogenitas varian dapat dilihat dari hasil uji *Levene*, seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8: Hasil Uji Homogenitas Varian**

	F	df1	df2	Sig.
kemampuan_memecahkan_masalah	.020	1	48	.889
Motivasi	1.007	1	48	.321

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + kelas

Hipotesis:

$H_{0.1}$  : Nilai post test antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki varian yang homogen.

$H_{1.1}$  : Nilai post test antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki varian yang tidak homogen.

$H_{0.2}$  : Nilai angket antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki varian yang homogen.

$H_{1.2}$  : Nilai angket antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki varian yang tidak homogen.

Hasil uji *Levene* menunjukkan bahwa untuk nilai *post test* kemampuan memecahkan masalah memiliki signifikansi 0,889, untuk nilai angket motivasi memiliki signifikansi 0,321.

Bila ditetapkan taraf signifikansi 0,05, maka baik untuk nilai *post test* dan nilai angket signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05, artinya baik nilai



angket maupun nilai *post test* memiliki varian yang homogen, sehingga MANOVA bisa dilanjutkan.

c. Uji Homogenitas Matriks Varians/ Covarian

Uji homogenitas matrik varians/covarian digunakan untuk melihat sejauh mana dua variabel yang berkaitan atau bagaimana mereka bervariasi bersama. Suatu distribusi dikatakan sama jika taraf signifikannya  $\geq 0,05$  dan taraf signifikan dikatakan tidak sama jika taraf signifikannya  $\leq 0,05$ .

MANOVA mempersyaratkan bahwa matriks varian/covarian dari variabel dependen sama. Uji homogenitas matriks varian/covarian dilihat dari hasil uji Box. Apabila harga *Box's M* signifikan maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa matriks varian/covarian dari variabel dependen sama ditolak. Dalam kondisi ini analisis MANOVA tidak dapat dilanjutkan. Hasil uji *Box's M* dengan *SPSS 16.0 for windows* tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.9: Hasil Uji Homogenitas Matriks Varians/ Covarian**

Box's M	3.585
F	1.141
df1	3
df2	4.147E5
Sig.	.331

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + kelas

Hipotesis:

$H_0$  : Matriks varian/ kovarian dari variabel dependen sama.

$H_1$  : Matriks varian/ kovarian dari variabel dependen tidak sama.

Dari tabel *Box's Test of Equality of Covariance matrices* diperoleh nilai signifikansi 0,331. Apabila ditetapkan taraf signifikansi penelitian  $Sig. > 0,05$ , maka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Berarti matriks varian/ covarian dari variabel dependen sama, sehingga analisis MANOVA dapat dilanjutkan.

d. Uji MANOVA

Setelah kedua uji persyaratan hipotesis dipenuhi dilanjutkan dengan uji hipotesis MANOVA. Uji MANOVA digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan beberapa variabel terikat antara beberapa kelompok yang berbeda.

**Tabel 4.10: Hasil *Subjects Effects* dengan Uji MANOVA**

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	kemampuan_memecahkan_masalah	1922.000 <sup>a</sup>	1	1922.000	11.737	.001
	motivasi	531.380 <sup>c</sup>	1	531.380	5.404	.024
Intercept	kemampuan_memecahkan_masalah	315218.000	1	315218.000	1.925E3	.000
	motivasi	506621.780	1	506621.780	5.152E3	.000
Kelas	kemampuan_memecahkan_masalah	1922.000	1	1922.000	11.737	.001
	motivasi	531.380	1	531.380	5.404	.024
Error	kemampuan_memecahkan_masalah	7860.000	48	163.750		
	motivasi	4719.840	48	98.330		
Total	kemampuan_memecahkan_masalah	325000.000	50			
	motivasi	511873.000	50			
Corrected Total	kemampuan_memecahkan_masalah	9782.000	49			
	Motivasi	5251.220	49			

- a. R Squared = ,196 (Adjusted R Squared = ,180)
- b. Computed using alpha = ,05
- c. R Squared = ,101 (Adjusted R Squared = ,082)

Uji Hipotesis:

$H_{0.1}$  : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variable (SPLDV) peserta didik kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

$H_{1.1}$  : Ada pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variable (SPLDV) peserta didik kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

$H_{0.2}$  : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap motivasi belajar pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variable (SPLDV) peserta didik kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

$H_{1.2}$  : Ada pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap motivasi belajar pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variable (SPLDV) peserta didik kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

Dari tabel *Tests of Between-Subjects Effects*, menunjukkan bahwa:

1. Uji pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap motivasi diperoleh harga  $F$  sebesar 11,737 dan memiliki tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_{0.1}$  ditolak dan  $H_{1.1}$  diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa “Ada pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas X SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung”.

2. Uji pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemampuan memecahkan masalah diperoleh harga  $F$  sebesar 5,404 dan memiliki tingkat signifikansi  $0,024 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_{0,2}$  ditolak dan  $H_{1,2}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Ada pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap motivasi belajar matematika siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) kelas X SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung”.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar maka digunakan analisis *Pillai Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root*. Hasil analisis adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.11: Hasil *Multivariate Tests* dengan Uji MANOVA**

Multivariate Tests <sup>c</sup>						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.992	2.758E3 <sup>a</sup>	2.000	47.000	.000
	Wilks' Lambda	.008	2.758E3 <sup>a</sup>	2.000	47.000	.000
	Hotelling's Trace	117.379	2.758E3 <sup>a</sup>	2.000	47.000	.000
	Roy's Largest Root	117.379	2.758E3 <sup>a</sup>	2.000	47.000	.000
kelas	Pillai's Trace	.218	6.563 <sup>a</sup>	2.000	47.000	.003
	Wilks' Lambda	.782	6.563 <sup>a</sup>	2.000	47.000	.003
	Hotelling's Trace	.279	6.563 <sup>a</sup>	2.000	47.000	.003
	Roy's Largest Root	.279	6.563 <sup>a</sup>	2.000	47.000	.003

a. Exact statistic

**Multivariate Tests<sup>c</sup>**

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.992	2.758E3 <sup>a</sup>	2.000	47.000	.000
	Wilks' Lambda	.008	2.758E3 <sup>a</sup>	2.000	47.000	.000
	Hotelling's Trace	117.379	2.758E3 <sup>a</sup>	2.000	47.000	.000
	Roy's Largest Root	117.379	2.758E3 <sup>a</sup>	2.000	47.000	.000
kelas	Pillai's Trace	.218	6.563 <sup>a</sup>	2.000	47.000	.003
	Wilks' Lambda	.782	6.563 <sup>a</sup>	2.000	47.000	.003
	Hotelling's Trace	.279	6.563 <sup>a</sup>	2.000	47.000	.003
	Roy's Largest Root	.279	6.563 <sup>a</sup>	2.000	47.000	.003

a. Exact statistic

b. Computed using alpha = ,05

Uji Hipotesis:

$H_0$  : Tidak Ada pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemampuan memecahkan masalah dan motivasi belajar pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variable (SPLDV) peserta didik kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

$H_1$ : Ada pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemampuan memecahkan masalah dan motivasi belajar pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variable (SPLDV) peserta didik kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root*. X memiliki signifikansi 0,003 sehingga lebih kecil dari 0,05. Artinya, harga F untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan

$H_1$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa, “ Ada pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemampuan memecahkan masalah dan motivasi belajar pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variable (SPLDV) peserta didik kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.”.

### C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data pada penelitian, maka selanjutnya yaitu memaparkan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan kemampuan memecahkan masalah dan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap kemampuan memecahkan masalah dan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* pada materi sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas X SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

**Tabel 4.12: Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Inter prestasi	Kesimpulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Apakah ada pengaruh model pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> terhadap kemampuan memecahkan masalah pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variable (SPLDV) peserta didik kelas X SMAN 1 Rejotangan	Harga $F_{hitung}$ sebesar 11,737 dengan signifikansi 0,001.	F hitung (11,737) > F Tabel (4,03) Atau Sig Hitung (0,001) < Sig Tabel (0,05)	Tolak $H_0$ dan terima $H_1$	Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> terhadap kemampuan memecahkan masalah pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variable (SPLDV) peserta didik kelas X SMAN 1 Rejotangan

	Tulungagung?				Tulungagung.
2.	Apakah ada pengaruh model pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> terhadap motivasi belajar pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variable (SPLDV) peserta didik kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung?	Harga <i>F</i> sebesar 5,404 dengan signifikansi 0,024.	F hitung (5,404) > F Tabel (4,03) Atau Sig Hitung (0,024) < Sig Tabel (0,05)	Tolak $H_0$ dan terima $H_1$	Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> terhadap motivasi belajar pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variable (SPLDV) peserta didik kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.
3.	Apakah ada pengaruh model pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> terhadap kemampuan memecahkan masalah dan motivasi belajar pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variable (SPLDV) peserta didik kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung?	Pada kelas menyatakan bahwa signifikansi <i>Pillal's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root</i> memiliki nilai <i>Sig.</i> 0,003	Sig hitung (0,003) < Sig Tabel (0,05)	Tolak $H_0$ dan terima $H_1$	Ada pengaruh model pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> terhadap kemampuan memecahkan masalah dan motivasi belajar pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variable (SPLDV) peserta didik kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.